



## PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF DAN SUBORDINATIF DALAM TERJEMAHAN SURAH YUSUF DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMP KELAS IX

Junita Arliniwaty<sup>1)</sup>, Zainal Arifin<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta

email: [a310200067@student.ums.ac.id](mailto:a310200067@student.ums.ac.id)<sup>1)</sup>, [za135@ums.ac.id](mailto:za135@ums.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstract

*This research aims to describe (1) the use of conjunctions contained in the translation of Surah Yusuf and (2) its relevance as Indonesian language teaching material for grade IX junior high school students. The methodology in this research is descriptive qualitative. A qualitative descriptive approach was chosen in this research because the researcher attempted to describe the conjunctions contained in the translation of Surah Yusuf with the relevance of Indonesian language learning for class IX junior high school students. The object of this research is the coordinating and subordinating conjunctions in the translation of Surah Yusuf, while the research subject is the translation of Surah Yusuf. The research results show that (1) The coordinating conjunction has 22 data, namely: and (11 data), then (5 data), but (2 data), but (1 data), except (2 data) and namely (1 data). Meanwhile, the subordinating conjunction has 7 data, namely: because of (3 data), such as (1 data) and because of (3 data). (2) The results of this research can be used as a series of Indonesian language teaching materials in junior high schools by linking them to discussion text material.*

**Keywords:** *Al-Qur'an, Conjunctions, Surah Yusuf*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) penggunaan konjungsi yang terkandung dalam terjemahan Surah Yusuf dan (2) relevansinya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia pada siswa SMP kelas IX. Metodologi dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan konjungsi yang terkandung dalam terjemahan Surah Yusuf dengan relevansi pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMP kelas IX. Objek penelitian ini adalah konjungsi koordinatif dan subordinatif pada terjemahan Surah Yusuf, sedangkan subjek penelitian adalah terjemahan Surah Yusuf. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) konjungsi koordinatif memiliki 22 data yaitu meliputi: *dan* (11 data), *kemudian* (5 data), *tetapi* (2 data), *namun* (1 data), *kecuali* (2 data) dan *yaitu* (1 data). Sedangkan konjungsi subordinatif memiliki 7 data yaitu meliputi: *karena* (3 data), *seperti* (1 data), dan *sebab* (3 data). (2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rangkaian bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP dengan mengaitkan pada materi teks diskusi.

**Kata kunci:** *Al-Qur'an, Konjungsi, Surah Yusuf*

### I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan Kitab Suci Agama Islam yang diakui oleh Allah Swt sebagai teks dasar Islam. Al-Qur'an seluruhnya terdiri dari ayat-ayat yang dikaitkan dengan Allah (Kalam Allah) dan

diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Para ulama terkemuka dan ahli tafsir menyajikan ayat-ayat Al-Qur'an dalam berbagai bentuk linguistik yang memudahkan banyak orang untuk memahami makna di dalam Al-Qur'an. Hal tersebut bertujuan agar



bahasa yang terkandung di dalam Al-Qur'an berfungsi sebagai bahasa yang sesuai untuk memahami cakrawala Allah SWT.

Surah Yusuf merupakan salah satu surah yang ada di dalam Al-Qur'an yang telah diterjemahkan dari Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Surah Yusuf mengandung 111 ayat dan termasuk golongan ayat Makkiyyah. Surah Yusuf merupakan surah yang menceritakan tentang kisah Nabi Yusuf. Kisah-kisah tersebut termasuk dalam kisah-kisah ghaib tunggal yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai mukjizat yang sebelumnya tidak diketahui kisahnya. Al-Baihaqi menulis dalam Kitab Ad-Dala'il bahwa komunitas Yahudi masuk Islam setelah mendengar kisah Nabi Yusuf karena mereka percaya itu sejalan dengan kisah yang mereka pelajari dari kitab mereka sendiri. Dari kisah Nabi Yusuf inilah, Baginda Nabi memperoleh banyak sekali ilmu sekaligus pembelajaran baru selama proses dakwah. Selain itu, terjemahan Surah Yusuf mengandung konjungsi yang bertujuan untuk menyampaikan keterkaitan antara maksud dan tujuan yang terdapat di dalam Surah Yusuf tersebut.

Konjungsi, kata sambung, kata hubung, atau kata penghubung adalah partikel (kata tugas) yang digunakan untuk menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat yaitu kata dengan kata, frasa dengan

frasa, ungkapan dengan ungkapan, klausa dengan klausa disebut dengan "transisi" digunakan untuk konjungsi antarparagraf. Konjungsi adalah kategori yang berfungsi sebagai sarana untuk mengintegrasikan kata lain di dalam konstruksi hipotetis dan selalu menghubungkan dua kata atau lebih dalam suatu konstruksi. Konjungsi bukan hanya satu objek dan tidak berfungsi untuk menyampaikan seni pada satu kata sebaliknya, itu hanya berfungsi untuk menghubungkan kata satu sama lain, apakah itu kata atau angka, dan sebagainya. Karena itu, kata yang mirip dapat berfungsi sebagai preposisi dalam satu situasi, kata keterangan di situasi lain, atau konjungsi di situasi lain. Konjungsi terbagi menjadi 2 bagian yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif.

Menurut Rifan Bilaldi (2022), konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki status setara, selaras atau sama. Konjungsi koordinatif biasanya ditandai dengan kata-kata seperti dan, tetapi, atau, melainkan, sedangkan, lalu, padahal, kemudian, dan sejenisnya. Kalimat yang dibentuk oleh konjungsi koordinatif bisa disebut kalimat majemuk setara. Kalimat majemuk setara tersebut dapat mengandung dua buah pernyataan. Sedangkan konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang



menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak memiliki status sintaksis yang sama. Di mana salah satu konjungsi itu induk kalimatnya, dan yang lainnya anak kalimatnya. Konjungsi subordinatif sendiri berguna untuk mengkorelasikan dua konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Sebelumnya telah dilakukan penelitian konjungsi oleh (Kasno Atmo Sukarto, 2017; Irwan & Nur, 2019; Alim Sofiyon, 2017; Muslim & Abdul, 2009).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia peran bahan ajar pada SMP kelas IX materi konjungsi dalam terjemahan Surah Yusuf itu penting dan menentukan proses pembelajaran yang bermutu. Bahan ajar yang telah tersusun memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Bahan ajar adalah alat dan media yang memberi peluang kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. Melalui bahan ajar yang tersedia, pembelajar akan memperoleh pengalaman berhubungan dengan a) fakta-fakta dalam kehidupan, b) model-model kehidupan, c) simbol-simbol yang dipakai dalam kehidupan (Sriasih, 2008). Karena itu, peran bahan ajar dalam keberlangsungan proses pembelajaran sangat penting dan sangat diperlukan bagi guru maupun siswa. Bahan ajar juga membantu dalam keberhasilan suatu pembelajaran agar lebih efektif dan efisien.

Terdapat tiga fungsi utama bahan ajar dalam kaitannya dengan penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran. Tiga fungsi tersebut adalah sebagai berikut: 1) bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan atau dilatihkan kepada siswa. 2) Bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya. 3) Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran. Sebagai alat evaluasi maka bahan ajar yang disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru. Indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

## **II. METODE**

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan model analisis teks, dengan maksud untuk mendeskripsikan hasil analisis data mengenai konjungsi pada terjemahan Al-Qur'an Surah Yusuf. Menurut Moleong (2006), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh



subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dalam menjabarkan hasil penelitian kualitatif ini digunakan metode deskriptif untuk melihat dan mendeskripsikan konjungsi pada terjemahan Al-Qur'an Surah Yusuf. Bukan hanya itu juga penelitian kualitatif deskriptif ini mendeskripsikan relevansi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa SMP kelas IX.

Data penelitian ini berupa ayat-ayat yang mengandung konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Sumber data penelitian diambil dari terjemahan Al-Qur'an digital pada Surah Yusuf yang diterjemahkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak catat, yaitu peneliti mengumpulkan data dengan menyimak dan mencatat terjemahan Al-Qur'an yang mengandung konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi, pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan simpulan. Agar permasalahan yang dikaji dapat terarah, terfokus serta tidak terjadi penyimpangan terhadap apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian, peneliti membatasi ruang lingkup pada hal-hal

berikut: 1) konjungsi koordinatif hanya dibatasi pada *dan, kemudian, namun, kecuali, tetapi,* dan *yaitu* 2) konjungsi subordinatif hanya dibatasi pada *karena, seperti,* dan *sebab* 3) bahan ajar Bahasa Indonesia hanya pada siswa SMP kelas IX. Adapun permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) bagaimana penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam terjemahan Surah Yusuf. 2) Bagaimana relevansinya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia pada siswa SMP kelas IX. Tujuan penelitian yang ingin dicapai: 1) mendeskripsikan penggunaan konjungsi koordinatif dan subordinatif dalam terjemahan Surah Yusuf. 2) Mendeskripsikan relevansinya sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia pada siswa SMP kelas IX.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan yang berfungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar tumbuh ke arah positif. Maka cara belajar siswa diarahkan dan tidak dibiarkan berlangsung sembarangan tanpa tujuan. Melalui sistem pembelajaran, anak melakukan kegiatan belajar dengan tujuan akan terjadi perubahan positif pada diri anak menuju kedewasaan. Terutama pada pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran ini bertujuan untuk membantu peserta didik



mengembangkan akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun, sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia, kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks serta kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritiskreatif) dalam belajar dan bekerja.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia konjungsi atau kata penghubung adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, atau kalimat dengan kalimat. Pertimbangan untuk menggunakan kata “dan” dan “seperti itu” dalam kalimat-kalimat berikut (Chaer, 2015:98). Menurut Rusminto (Arma, 2016: 8), konjungsi adalah kata yang digunakan untuk menghubungkan kata seperti kata dengan kata, farsa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf.

Menurut beberapa contoh di atas, peneliti menegaskan bahwa setiap konjungsi adalah jenis "hub" atau "tarik tambang" yang menghubungkan kata-kata seperti "kata" dan "frasa" serta "klausa" dan "kalimat" dan "paragraf" secara bersamaan. Peneliti juga melakukan analisis teks pada terjemahan Al-

Qur'an untuk mengetahui adanya konjungsi koordinatif dan subordinatif pada terjemahan surah, sehingga gambaran mengenai analisis konjungsi pada teks terjemahan surah lebih jelas. Surah yang dipilih oleh peneliti adalah Surah Yusuf. Pada penelitian tersebut telah ditemukan berbagai konjungsi koordinatif contohnya *dan*, *kemudian*, *namun*, *kecuali*, *tetapi*, dan *yaitu*. Sedangkan pada konjungsi subordinatif contohnya *karena*, *seperti*, dan *sebab*.

#### A. Jenis Konjungsi Berdasarkan Makna

Jenis konjungsi dikelompokkan menjadi dua kelompok, yakni konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif, pada terjemahan Surah Yusuf.

##### a. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif biasanya ditandai dengan kata-kata seperti *dan*, *tetapi*, atau, melainkan, *sedangkan*, *lalu*, *padahal*, *kemudian*, dan sejenisnya. Kalimat yang dibentuk oleh konjungsi koordinatif bisa disebut kalimat majemuk setara. Kalimat majemuk setara tersebut dapat mengandung dua buah pernyataan. Pada penelitian ini telah ditemukan beberapa konjungsi koordinatif seperti: *dan*, *kemudian*, *namun*, *kecuali*, *tetapi*, dan *yaitu*.

##### 1.) Konjungsi koordinatif *dan*

Konjungsi Koordinatif *dan* sebagai penghubung antarkata

- (1) (Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, "Wahai ayahku! Sungguh, aku (bermimpi) melihat sebelas bintang, matahari *dan* bulan; kulihat



semuanya sujud kepadaku." (Yusuf (12): 4) Konjungsi **dan** pada data (1) untuk membangun hubungan yang setara antara *bintang, matahari dan bulan*. Pada penelitian sebelumnya konjungsi **dan** sudah ditemukan oleh Intan Suri Maulani, Ermanto Ermanto, dkk, 2018 pada penelitiannya mengenai konjungsi pada terjemahan Surah Al-Ma'idah.

Konjungsi koordinatif **dan** sebagai penghubung antarklausa

(2) Mereka menjawab, "(Itu) mimpi-mimpi yang kosong **dan** kami tidak mampu menakwilkan mimpi itu." (Yusuf (12): 44)

Konjungsi **dan** pada data (3) menunjukkan hubungan setara antara *mimpi-mimpi yang kosong dan kami tidak mampu menakwilkan mimpi itu*. Pada penelitian sebelumnya konjungsi **dan** sudah ditemukan oleh Eko Dwi Sumaryanti, Cahyo Hasanudin, dkk, 2024 pada penelitiannya mengenai konjungsi pada novel manusia dan badainya.

Konjungsi koordinatif **dan** sebagai penghubung antarkalimat

(3) Kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, **dan** sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui. (Yusuf (12): 3)

Konjungsi **dan** pada data (6) menunjukkan hubungan

setara antar *kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu dan sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang yang tidak mengetahui*. Pada penelitian sebelumnya konjungsi **dan** sudah ditemukan oleh Sofron Haayeedoloh, Firdaus, dkk, 2023 pada penelitiannya mengenai konjungsi pada teks berita detik.com.

Konjungsi koordinatif **dan** sebagai penghubung antarayat

(4) Dia (ayahnya) berkata, "Wahai anakku! Janganlah engkau ceritakan mimpimu kepada saudara-saudaramu, mereka akan membuat tipu daya (untuk membinasakan)mu. Sungguh, setan itu musuh yang jelas bagi manusia." (Yusuf (12): 5)

(5) **Dan** demikianlah, Tuhan memilih engkau (untuk menjadi Nabi) dan mengajarkan kepadamu sebagian dari takwil mimpi dan menyempurnakan (nikmat-Nya) kepadamu dan kepada keluarga Yakub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada kedua orang kakekmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishak. Sungguh, Tuhanmu Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (Yusuf (12): 6) Konjungsi **dan** pada awal kalimat data (10) menunjukkan hubungan



setara antar *sungguh*, *setan itu musuh yang jelas bagi manusia dan demikianlah, Tuhan memilih engkau*. Pada penelitian sebelumnya konjungsi *dan* sudah ditemukan oleh Sofron Haayeedoloh, Firdaus, dkk, 2023 pada penelitiannya mengenai konjungsi pada teks berita detik.com.

antar *kepada masing-masing diberikan sebuah pisau kemudian dia berkata (kepada Yusuf), "Keluarlah (tampilkanlah dirimu) kepada mereka."* Pada penelitian sebelumnya konjungsi *kemudian* sudah ditemukan oleh Putri Rara Anggita, 2023 pada penelitiannya mengenai konjungsi pada terjemahan Surah Al-Baqarah.

2.) Konjungsi koordinatif *kemudian*

a) Konjungsi koordinatif *kemudian* sebagai penghubung antarkalimat

- (1) Maka ketika perempuan itu mendengar cercaan mereka, diundangnyalah perempuan-perempuan itu dan disediakanlah tempat duduk bagi mereka, dan kepada masing-masing mereka diberikan sebuah pisau (untuk memotong jamuan), *kemudian* dia berkata (kepada Yusuf), "Keluarlah (tampilkanlah dirimu) kepada mereka." Ketika perempuan-perempuan itu melihatnya, mereka terpesona kepada (keelokan rupa) nya, dan mereka (tanpa sadar) melukai tangannya sendiri. Seraya berkata, "Mahasempurna Allah, ini bukanlah manusia. Ini benar-benar malaikat yang mulia." (Yusuf (12): 31)  
Konjungsi *kemudian* pada data (1) untuk menyatakan hubungan

b) Konjungsi koordinatif *kemudian* sebagai penghubung antarayat

- (2) Maka Tuhan memperkenankan doa Yusuf, dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Yusuf (12): 34)
- (3) *Kemudian* timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai waktu tertentu. (Yusuf (12): 35)  
Konjungsi *kemudian* pada awal kalimat data (5) menunjukkan hubungan antara *Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui kemudian Timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda*. Pada penelitian sebelumnya konjungsi *kemudian* sudah ditemukan oleh Putri



- Rara Anggita, 2023  
pada penelitiannya  
mengenai konjungsi  
pada terjemahan Surah  
Al-Baqarah.
- 3.) Konjungsi koordinatif *namun*  
a) Konjungsi koordinatif *namun*  
sebagai penghubung  
antarklausa  
(1) Dan berapa banyak tanda-  
tanda (kebesaran Allah)  
di langit dan di bumi yang  
mereka lalui, **namun**  
mereka berpaling  
daripadanya. (Yusuf (13):  
105)  
Konjungsi **namun** pada  
data (1) menunjukkan  
hubungan antara *tanda-  
tanda di langit dan di  
bumi yang mereka lalui*  
**namun** mereka berpaling  
daripadanya. Pada  
penelitian sebelumnya  
konjungsi **namun** sudah  
ditemukan oleh Siti  
Aisyah, 2008 pada  
penelitiannya mengenai  
konjungsi pada  
terjemahan Surah Al-  
Baqarah.
- 4.) Konjungsi koordinatif *kecuali*  
a) Konjungsi koordinatif *kecuali*  
sebagai penghubung  
antarkalimat  
(1) Dan aku tidak  
(menyatakan) diriku  
bebas (dari kesalahan),  
karena sesungguhnya  
nafsu itu selalu  
mendorong kepada  
kejahatan, **kecuali** (nafsu)  
yang diberi rahmat oleh  
Tuhanku. Sesungguhnya  
Tuhanku Maha  
Pengampun, Maha
- Penyayang. (Yusuf (13):  
53)  
Konjungsi **kecuali** pada  
data (1) menunjukkan  
hubungan antara  
*sesungguhnya nafsu itu  
selalu mendorong kepada  
kejahatan kecuali* (nafsu)  
yang diberi rahmat oleh  
Tuhanku. Pada penelitian  
sebelumnya konjungsi  
**kecuali** sudah ditemukan  
oleh Putri Rara Anggita,  
2023 pada penelitiannya  
mengenai konjungsi pada  
terjemahan Surah Al-  
Baqarah.
- 5.) Konjungsi koordinatif *tetapi*  
a) Konjungsi koordinatif *tetapi*  
sebagai penghubung  
antarklausa  
(1) Dia (istri Al-Aziz) berkata,  
"Itulah orangnya yang  
menyebabkan kamu  
mencela aku karena (aku  
tertarik) kepadanya, dan  
sungguh, aku telah  
menggoda untuk  
menundukkan dirinya  
**tetapi** dia menolak. Jika dia  
tidak melakukan apa yang  
aku perintahkan  
kepadanya, niscaya dia  
akan dipenjarakan, dan dia  
akan menjadi orang yang  
hina." (Yusuf (12): 32)  
Konjungsi **tetapi** pada data  
(1) menunjukkan hubungan  
antara *menundukkan  
dirinya tetapi* dia menolak.  
Pada penelitian  
sebelumnya konjungsi  
**tetapi** sudah ditemukan  
oleh Intan Suri Maulani,  
Ermanto Ermanto, dkk,  
2018 pada penelitiannya  
mengenai konjungsi pada



terjemahan Surah Al-Ma'idah.

6.) Konjungsi koordinatif *yaitu*

a) Konjungsi koordinatif *yaitu* sebagai penghubung antarklausa

- (1) Dan mereka menjualnya (Yusuf) dengan harga rendah, *yaitu* beberapa dirham saja, sebab mereka tidak tertarik kepadanya. (Yusuf (12): 20)  
Konjungsi *yaitu* pada data (1) menunjukkan hubungan antara *mereka menjualnya dengan harga rendah yaitu beberapa dirham saja sebab mereka tidak tertarik kepadanya*. Pada penelitian sebelumnya konjungsi *yaitu* sudah ditemukan oleh Siti Aisyah, 2008 pada penelitiannya mengenai konjungsi pada terjemahan Surah Al-Baqarah.

Tabel 1. Data Konjungsi Koordinatif

No	Konjungsi Koordinatif	Jumlah Data
1	Dan	11
2	Kemudian	5
3	Tetapi	2
4	Kecuali	2
5	Namun	1
6	Yaitu	1

b. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang tidak memiliki status sintaksis yang sama. Di mana salah satu konjungsi itu induk kalimatnya, dan yang lainnya anak kalimatnya. Konjungsi subordinatif sendiri berguna untuk mengkorelasikan dua konstituen yang kedudukannya tidak sederajat. Pada

penelitian ini telah ditemukan beberapa konjungsi koordinatif seperti: *karena*, *seperti*, dan *sebab*.

1.) Konjungsi subordinatif sebagai penghubung antarklausa

a) *Karena*

- (1) Wahai Yusuf! "Lupakanlah ini, dan (istriku) mohonlah ampunan atas dosamu, *karena* engkau termasuk orang yang bersalah." (Yusuf (12): 29)  
Konjungsi *karena* pada data (1) menunjukkan hubungan antara *mohonlah ampunan atas dosamu karena engkau termasuk orang yang bersalah*. Pada penelitian sebelumnya konjungsi *karena* sudah ditemukan oleh Dina Fitria Ningrum, Cahyo Hasanudin, dkk, 2022 pada penelitiannya mengenai konjungsi pada novel berguru pada kelana.

b) *Seperti*

- (2) Dia (Yakub) berkata, "Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, *seperti* aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?" Maka Allah adalah penjaga yang terbaik dan Dia Maha Penyayang di antara para penyayang. (Yusuf (13): 64)  
Konjungsi *seperti* pada data (4) menunjukkan hubungan antar *bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu seperti aku telah mempercayakan*



*saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu. Pada penelitian sebelumnya konjungsi seperti sudah ditemukan oleh Siti Aisyah, 2008 pada penelitiannya mengenai konjungsi pada terjemahan Surah Al-Baqarah.*

c) *Sebab*

- (3) Dan mereka menjualnya (Yusuf) dengan harga rendah, yaitu beberapa dirham saja, **sebab** mereka tidak tertarik kepadanya. (Yusuf (12): 20) Konjungsi **sebab** pada data (5) menunjukkan hubungan antara *beberapa dirham saja sebab mereka tidak tertarik kepadanya*. Pada penelitian sebelumnya konjungsi **sebab** sudah ditemukan oleh Siti Aisyah, 2008 pada penelitiannya mengenai konjungsi pada terjemahan Surah Al-Baqarah.

2.) Konjungsi subordinatif sebagai penghubung antarkalimat

- (1) Maka ketika mereka telah kembali kepada ayahnya (Yakub) mereka berkata, "Wahai ayah kami! Kami tidak akan mendapat jatah (gandum) lagi, (jika tidak membawa saudara kami), **sebab** itu biarkanlah saudara kami pergi bersama kami agar kami mendapat jatah, dan kami benar-benar akan menjaganya." (Yusuf (12): 63) Konjungsi **sebab** pada data (1) menunjukkan hubungan antara *kami tidak akan mendapat jatah (gandum)*

*lagi, (jika tidak membawa saudara kami) sebab biarkanlah saudara kami pergi bersama kami agar kami mendapat jatah. Pada penelitian sebelumnya konjungsi sebab sudah ditemukan oleh Siti Aisyah, 2008 pada penelitiannya mengenai konjungsi pada terjemahan Surah Al-Baqarah.*

Tabel 2. Data Konjungsi Subordinatif

No	Konjungsi Subordinatif	Jumlah Data
1	Karena	3
2	Sebab	3
3	Seperti	1

#### A. Relevansinya sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia

Bedasarkan penelitian yang telah dibuat oleh peneliti, relevansi pembelajaran ini didapat dari salah satu narasumber yang merupakan seorang guru Bahasa Indonesia. Narasumber menyatakan bahwa penelitian konjungsi ini relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX Semester II SMP pada kurikulum merdeka dengan capaian pembelajaran fase D. Menciptakan peserta didik yang mampu memahami, memaknai, dan menginterpretasi informasi terkait paparan topik yang beragam dan karya sastra. Dengan adanya capaian pembelajaran proses pembelajaran



para peserta didik akan lebih mudah dan tertata. Hubungan penggunaan konjungsi pada terjemahan Surah Yusuf dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu bertujuan agar peserta didik mampu menganalisis setiap makna konjungsi pada terjemahan Surah Yusuf dan menambah pengetahuan spiritual, serta memberikan manfaat mengenai pentingnya konjungsi dalam pembentukan sebuah kalimat yang padu.

#### IV. SIMPULAN

Penelitian ini dibatasi hanya membahas tentang konjungsi koordinatif dan subordinatif pada terjemahan Surah Yusuf dan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia fase D kelas IX SMP. Dari hasil yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Konjungsi merupakan kata tugas yang digunakan untuk menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat. Dalam hal ini terdapat dua macam konjungsi yaitu koordinatif dan subordinatif, telah ditemukan 29 data konjungsi yang pertama, konjungsi koordinatif yaitu *dan* 11 data, *kemudian* 5 data, *tetapi* 2 data, *kecuali* 2 data, *namun* 1 data, *yaitu* 1 data.

- Kedua, konjungsi subordinatif yaitu *karena* 3 data, *sebab* 3 data, *seperti* 1 data.
2. Relevansinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMP kelas IX dengan menggunakan kurikulum merdeka bisa diterapkan pada materi teks diskusi menggunakan bahan ajar fase D. Pada fase ini, peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti konjungsi koordinatif dan subordinatif pada terjemahan Surah At-Taubah dalam teks diskusi. Secara lebih jauh, penelitian selanjutnya menganalisis mengenai konjungsi koordinatif dan subordinatif pada terjemahan Surah At-Taubah dan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam hal ini pembelajaran yang bisa diambil bukan hanya mengenai apa itu konjungsi dan bagaimana pengaruh penggunaan konjungsi pada sebuah kalimat tetapi hal spiritual yang bisa diambil dari pembelajaran dalam menganalisis terjemahan Surah Yusuf.

#### REFERENSI

- Abdul Rohman, W. (2013). *Analisis Kohesi Gramatikal Konjungsi Pada Teks Terjemahan Alquran Surah Al Ahzab* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).



- Aisyah, S. Analisis konjungtor hubungan pertentangan dalam koordinatif antara bahasa Arab dengan Bahasa Indonesia: studi kasus terjemahan Surah Al-Baqarah Terbitan DEPAG RI Tahun 1994.
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Anggita, P. R., Khair, U., & Hartati, M. (2023). *Analisis penggunaan konjungsi pada teks terjemahan al-qur'an surat al-baqarah ayat 75-90 (kajian sintaksis)* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Asajati, F., & Prabawa, A. H. (2013). *Analisis Konjungsi Antarklausa Dalam Kalimat Majemuk Pada Terjemahan Alquran Surah Al Hajj* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Departemen Agama Republika Indonesia. 2006. Al quran dan Terjemahannya. Bandung:CV Penerbit Diponegoro.
- Fikri, A. A., & Markhamah, M. (2014). *Analisis Konjungsi pada Terjemahan Surat an Nisa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Haayeedoloh, S., Firdaus, A., & Humaira, H. W. (2023). Analisis Konjungsi Bahasa Indonesia pada Teks Berita Detik. *Com. utile: Jurnal Kependidikan*, 9(2), 104-109.
- Khair, U. (2018). Penggunaan Konjungsi dan Makna Teks Terjemahan Surat Al-Baqarah. *Indonesian Language Education and Literature*, 4(1), 75-90.
- Kusuma, Fajar Surya. 2013. “Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Koordinatif Dan Subordinatif Dalam Dakwah Di Radio”. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maulani, I. S., Ermanto, E., & Juita, N. (2017). Jenis Dan Makna Konjungsi Pada Terjemahan Alquran Surah Al-Ma'idah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(2), 32-41.
- Maulina, Yeni. Penggunaan Konjungsi dalam Wacana Pembelajaran Literasi.Madah, Volume 9, Edisi Oktober 2018.
- Moleong, J. Lexy. 2007. Metode penelitian Kualitatif (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nashoih, A. K., & Darmawan, M. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrasif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 3(2), 335.
- Ningrum, D. F., Hasanudin, C., & Setiyono, J. (2022). Analisis Bentuk Konjungsi pada Novel Berguru pada Kelana Karya Anisa Prem dan Hubungannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 122-131.
- Nugraha, Oktavian Aditya. Abdul Ngalim. Yakub Nasucha. 2015. Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulis dan Lisan Oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo.
- Pranoto, M. S. (2020). KOHESI KONJUNGSI DALAM SURAT AL-HAQQAH. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru*



- Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 135-150.
- Resgita, B. (2022). Penggunaan Konjungsi Subordinatif dalam Kumpulan Cerita Rakyat Belitung. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 11(1), 106-118.
- Setiaji, Y., & Markhamah, M. (2014). *Analisis Kategori Dan Peran Pada Konstruksi Berkonjungsi Dan Pada Terjemahan Al-Quran Surat Adz-Dzariyat* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sudaryanto. 1993. *MetodeLinguistik: Metode Dan Aneka TeknikPengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet CV.
- Sumaryanti, E. D., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2024). Analisis Bentuk Konjungsi pada Novel Manusia dan Badainya Karya Syahid Muhammad. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 3(1), 1-13.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Perss.
- Syarif, Hermawati. Rusdi Noor Rosa. 2014. *Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif Lintas Bahasa*. Padang: UNP Press Padang.
- Tara, F., & WM, N. A. (2020). Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam Berita Editorial Surat Kabar Tribun Jambi Bulan Januari 2019. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 39-47.
- Wahyuni, R. S. (2023). Pemakaian Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif dalam Penggunaan Bahasa Anak Muda di Media Sosial. *Indonesian Journal of Social Science*, 1(1), 1-9.
- Wahyuni, R. S. (2023). Pemakaian Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif dalam Penggunaan Bahasa Anak Muda di Media Sosial. *Indonesian Journal of Social Science*, 1(1), 1-9.